BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2006:13) mendefinisikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)."

Sedangkan menurut I Made Wirartha (2006:39) pengertian objek penelitan adalah :

> "Objek penelitian (variable penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai."

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa objek penelitian adalah semua hal yang yang dapat menunjang untuk menentukan sasaran yang ingin dicapai yang berupa data yang digunakan untuk suatu hal tertentu.

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti.Objek dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung.Objek penelitian yang digunakan penulis dalam memenuhi tugas akhir iniadalah pengaruh jiwa kewirausahaan dan lokasi terhadap keberhasilan usaha .Penelitian ini dilakukan di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung.

Alasan penulis memilih Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung adalah untuk mengetahui strategi perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain, serta untuk menilai pengaruh jiwa kewirausahaan dan lokasi di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak lepas dari ilmu tentangpenelitian yang sudah dicoba dan diatur menurut aturan serta urutan secaramenyeluruh dan sistematis.

Menurut Sugiyono (2010:5),metode penelitian adalah "Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis."

Adapun pengertian dari metode menurut I Made Wiratha (2006:77) adalah sebagai berikut:"Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunanya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan."

Adapun pengertian penelitian menurut I Made Wiratha (2006:76) adalah sebagai berikut:"Penelitian didefinisikan sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisisdan penyajian data secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum."

Sedangkan pengertian dari metode Penelitian menurut I Made Wiratha(2006:77) adalah sebagai berikut:“Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.”

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka metode penelitian adalah suatu cara yang dugunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan, serta mencatat data baik data primer maupun sekunder untuk di proses lebih lanjut, guna menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan diperoleh data yang diinginkan dalam suatu karya ilmiah.

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis Sejauh mana pengaruh jiwa kewirausahaan dan lokasi terhadap keberhasilan usaha.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptifverifikatif.

Metode deskriptif menurut Moh. Nazir (2002:63), yaitu:“Metodedeskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu selkondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekaranguntuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual danakurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan secara fenomenayang diselidiki.”

Sedangkan metode penelitian Verifikatif menurut Mashuri (2008:45),yaitu “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untukmenguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempatlain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap fenomena tertentu dengan melakukan pengukuran secara rinci dan menjelaskan hubungan antar varibel dengan cara pengujian hipotesis melalui uji statistik. Metode ini pun bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas atas tentang masalah yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagaipedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Penjelasan proses penelitian menurut Sugiyono (2006:18), dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

Proses penelitian meliputi:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain padapenelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Peneliti melakukan survei awal pada perusahaan, yang menjadi sumber masalah adalah.pengaruh jiwa kewirausahaan dan lokasi terhadap keberhasilan usaha

2. Perumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Rumusan masalah atau pertanyaan penelitian akan mempengaruhi pelaksanaan tahap selanjutnya didalam tahap penelitian. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan, yang akan diuji dengan cara menguji hipotesis.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berpikir.Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis).Telaah teoritis

mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah pemilik toko dikawasan sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung berperan dalam pengaruh jiwa kewirausahaan dan lokasi

5. Metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

6. Menyusun instrument penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusuninstrumen penelitian.Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data.Instrument pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk

pedoman wawancara atau observasi.Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulandata, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya.Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuansebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya.Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.Pada penelitian ini untuk menguji adanya pengaruh jiwa kewirausahaan dan lokasi (variabel X) terhadap keberhasilan usaha(variabel Y) digunakan korelasi Rank Spearman.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah.Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive* dan *survey*	*Pemilik toko sepatu CibaduyutBandung*	*Cross sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	*Pemilik toko sepatu Cibaduyut Bandung*	*Cross sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	*Pemilik toko sepatu Cibaduyut Bandung*	*Cross sectional*
T-4,5,6	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive* dan *Explanatory Survey*	*Pemilik toko sepatu Cibaduyut Bandung*	*Cross sectional*

(Sumber: Umi Narimawati, 2008)

3.2.2 OperasionalisasiVariabel Penelitian

Dalam penelitian penulis yaitupengaruh jiwa kewirausahaan dan lokasi terhadap keberhasilan usaha,dengan variabel-variabel yang diteliti dapat menjadi 2, yaitu :

1. Variabel bebas/Independent (Variabel X)

   Sugiyono (2008: 39)mendefinisikan tentang variabel bebas sebagai berikut:

   > "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)". Dalam hal ini variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah, jiwa kewirausahaan dan lokasi

2. Variabel tidak bebas/dependent (Variabel Y)

   *Sugiyono (2008: 40)*mendefinisikan variabel terikat sebagai berikut :

   > "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah keberhasilan usaha

Selengkapnya dapat dijelaskan dengan menggunakan tabel operasionalisasi variabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala	No Kuisioner
Jiwa Kewirausahaan (X1)	Menurut pendapat M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1993) cirri-ciri	• **Percaya Diri** 1. sikap 2. keyakinan seseorang didalam menghadapi tugas atau pekerjaan	1. Tingkat kesesuaian sikap dan keyakinan didalam menghadapi tugas atau pekerjaan	ORDINAL	1
		• **Berorientasi Tugas dan Akhir** 1. mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi	1. Tingkat kesesuaian nilai-nilai berprestasi		2

	wirausaha dikemukakan dalam delapan karakteristik yang meliputi, memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukan, lebih memiliki resiko yang mederat, percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil, selalu menghendaki umpan balik yang segera, berorientasi ke masa depan, perspektif dan berwawasan jauh ke depan, memiliki semangat kerja dan kerja keras untuk mewujudkan	2. berorientasi pada laba dan kerja keras	2. Tingkat kesesuaian berorientasi		3
		• **Keberanian mengambil resiko :** 1. untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan dari pada usaha yang kurang menantang.	1. Tingkat kesesuaian mencapai kesuksesan atau kegagalan		4
		• **Kepemimpinan** 1. memiliki sifat 2. kepemimpinan, 3. kepeloporan dan keteladanan	1. Tingkat kesesuaian memiliki sifat kepemimpinan		5
		• **Berorientasi masa depan** 1. kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang.	1. Tingkat kesesuaian untuk menciptakan sesuatu yang baru		6
		• **Keorisinilan** 1. menuangkan imajinasi dalam pekerjaanya dan selalu ingin 2. tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan.	1. Tingkat kesesuaian menuangkan imajinasi dalam pekerjaan		7

	keinginannya demi masa depan yang lebih baik, dan selalu menilai prestasi dengan uang.				
lokasi (X2)	dalam Bambang menyatakan bahwa "pilihan lokasi usaha yang tepat menimbulkan dampak positif terhadap keunggulan bisnis usaha." Natalie (2000), Hermanto (2008:5)	• **Ketersediaan lahan parkir**	1. Tingkat kesesuaian ketersediaan lahan parkir	ORDINAL	8
		• **Tempat yang luas**	1. Tingkat kesesuaian tempat yang luas		9
		• **Lokasi pasar dilalui alat transportasi**	1. Tingkat kesesuaian terhadap lokasi pasar		10
		• **Lokasi yang strategis**	1. Tingkat kesesuaian lokasi strategis		11
Keberhasilan Usaha (Y)	Untuk bisnis hendaknya dipilih lokasi yang paling strategis dan paling efisien baik bagi perusahaan itu sendiri maupun pelanggannya. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan dalam dirinya akan mampu menilai lokasi yang terbaik bagi usahanya agar usaha tersebut memperoleh keberhasilan. Suryana (2003, p146)	• **Hasil yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga**	1. Tingkat kesesuaian kebutuhan rumah tangga	ORDINAL	12
		• **Usaha tetap bisa bertahan**	1. Tingkat kesesuaian usaha bias bertahan		13
		• **Kesejahteraan keluarga terjamin**	1. Tingkat kesesuaian kesejahteraan terjamin		14
		• **Kesejahteraan karyawan terpenuhi**	1. Tingkat kesesuaian kesejahteraan terpenuhi		15
		• **Dapat berkembang**	1. Tingkat kesesuaian berkembang		16

Sumber : data yang diolah 2014

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data dan teknik penetuan data, berikut ini adalah penjelasannya.

3.2.3.1 Sumber Data (Data Primer dan Sekunder)

1. Data Primer

   Sugiyono (2009: 137)mendefinisikan tentang sumber primer sebagai berikut :

   > "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini adalah pemilik toko sepatu di Cibaduyut Bandung

2. Data Sekunder

   Sugiyono (2009:139)mendefinisikan tentang sumber sekunder sebagai berikut

   > "Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan".

   Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis karena penelitian ini berkaitan dengan pendapat atau opini individu akan keunggulan bersaing perusahaan. Objek penelitian dalam studi kasus ini menitik beratkan pada masalah pelaksanaan jiwa kewirausahaan dan lokasi terhadap keberhasilan usaha perusahaan, dimana pengambilan data dilakukan secara observasi langsung pada pelaku bisnis di SentraIndustri

Sepatu Cibaduyut Bandung, dan penyebaran kuisioner pada pemilik toko di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung, pengambilan data ini dirasakan cukup mewakili untuk kebutuhan pengolahan data yang dilakukan peneliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

3.2.3.3 Populasi

Menurut Sugiyono (2008:115), "Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Dalam penelitian ini populasinya adalah semua perusahaan di Sentra Industri Sepatu CibaduyutBandung.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah yang terdaftar pada sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung, tercatat seluruhnya kurang lebih 577 unit usaha.Karena jumlah total sangat tidak terjangkau secara keseluruhan oleh peneliti, maka dalam hal ini peneliti memlih menggunakanmetode *Random Sampling.*

3.2.3.4 Sampel

Menurut Sugiyono (2008:116) "sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *random sampling*berdasarkan jumlah

pemilik toko kaos di sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung.*Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri – sendiri atau bersama – sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono,2003:74/78).

Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu kepada pendekatan slovin (Umi Narimawati,2010:38), pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = Batas kesalahan yang ditoleransi (1%,5%,10%)

$$\text{n} = \frac{577}{1 + (577 \text{ x } 0{,}1)^2}$$

$$\text{n} = \frac{577}{677}$$

$\text{n} = 85{,}228$ (dibulatkan menjadi 85)

Jika penelitian menggunakan penelitian deskriptif, maka minimal tingkat kesalahan dalam penentuan anggota sampel yang harus di ambil adalah 10% dari jumlah populasi yang diketahui.Untuk menghindari kerusakan angket dan jumlah tidak kembalinya angket, maka peneliti melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 100 kepada Responden.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada pemilik toko di sentra Industri Sepatu Cibaduyut bandung yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer. Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi

   Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2009:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan lain-lain. Observasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada kesempatan kali ini yang menjadi obyek observasi pada penelitian ini adalah seluruh pemilik toko yang ada di sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung.

2. Kuesioner

   Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukadengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:142). Yang menjadi responden dalam penyebaran kuesioner pada penelitian kali ini adalah pemilik toko di sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung sebanyak 30 responden.Teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala

likert dimana alternatif jawaban bernilai 5 sampai dengan 1. Kuesioner berisi daftar pernyataan yang ditujukan kepada responden mengenaijiwa kewirausahaan dan lokasi terhadap keberhasilan usaha . Berikut ini merupakan skala Likert yang terdapat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Skala likert

Jawaban	Skala Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2009:94)

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, (Umi Narimawati, 2010:40). Wawancaradilakukan guna mencari informasi yang berkaitan dengan fenomena yang diamati, yang belum terungkap atau kesulitan untuk digali secara mendalam melalui instrumen kuesioner.Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada pemilik toko di sentraIndustri Sepatu CibaduyutBandung.

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian kali ini adalah dengan cara berikut :

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2006 : 130) Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing- masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearsonadalah sebagai berikut:

$$r = \frac{nXY - XY}{\overline{X^2 - X^2 x Y^2 - Y^2}}$$

Keterangan:

r = nilai koefesien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalampelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji (taraf signifikansi 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \quad \overline{(n-2)}}{\overline{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana:

n =ukuran sampel

r =Koefisien Korelasi Pearson

Keputusan pengujian validitas item instrumen, menggunakan taraf signifikansi adalah sebagai berikut :

1. Nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan dk = n-2 dan taraf signifikansi α=0,05
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
3. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 17 *for windows*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 *for windows* diperoleh hasil pengujian validitas dari item pertanyaan yang diajukan peneliti.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas
Variabeljiwa kewirausahaan(X_1)

No. Instrumen	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0.515	0,300	Valid
2	0.616	0,300	Valid
3	0.468	0,300	Valid
4	0.648	0,300	Valid
5	0.487	0,300	Valid
6	0.616	0,300	Valid
7	0.680	0,300	Valid
8	0.616	0,300	Valid
9	0.648	0,300	Valid
10	0.519	0,300	Valid

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas
Variabel lokasi usaha (X_2)

No. Instrumen	Koefisien Validitas	Titik kritis	Kesimpulan
1	0.746	0,300	Valid
2	0.645	0,300	Valid

3	0.625	0,300	Valid
4	0.392	0,300	Valid
5	0.719	0,300	Valid
6	0.729	0,300	Valid
7	0.431	0,300	Valid
8	0.616	0,300	Valid

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas
Variabel keberhasilan usaha(Y)

No. Instrumen	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0.854	0,300	Valid
2	0.393	0,300	Valid
3	0.857	0,300	Valid
4	0.385	0,300	Valid
5	0.854	0,300	Valid
6	0.385	0,300	Valid
7	0.844	0,300	Valid

Pada ketiga tabel diatas dapat dilihat untuk hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,300 yang artinya seluruh pernyataan tersebut layak digunakan sebagai intrumen penelitian atau dengan kata lain item-item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis berikutnya.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sukadji (2000 : 136) Reliabilitas suatu tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefesien. Koefesien

tinggi berarti reliabilitas tinggi. Sedangkan menurut Sugiono (2005) dalam Suharto (2009 : 89) yang menyebutkan bahwa Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reabilitas Split Half Method (Spearman–Brown Correlation) Tehnik Belah Dua.

Untuk menguji keberartian koefisien r reliabel atau tidak reliabel akan digunakan uji t, yang dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dimana t_{hitung} dicari dengan menggunakan rumusdariHusein Umar (2006) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r_s \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}; dengandb = n-2$$

Keputuasan pengujianreliabilitas instrumen dengan menggunakantaraf signifikan 5 %satu sisi adalah :

1. Jikat_{hitung}lebihdariatausamadengan$t_{0,05}$dengantarafsignifikan5% maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan
2. Jikat_{hitung}kurangdarit$_{0,05}$dengantarafsignifikan5%satusisimakains trument dinyatakan tidak reliabeldan tidak dapat digunakan.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Koefisien Reliabilitas	r kritis	Kesimpulan
Jiwa kewirausahaanan (X_1)	0.782	0,700	Reliabel
Lokasi usaha (X_2)	0.749	0,700	Reliabel
Keberhasilan usaha (Y)	0.754	0,700	Reliabel

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,7 hasil ini menunjukkan bahwa butir kuesioner pada masing-masing variabel andal untuk mengukur variabelnya masing-masing.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematisdata yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengancara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit,melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih pentingdan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahamioleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap datayang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) danVerifikatif (kuantitafif).

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis Deskriptif/ kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik. Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilhat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

a. Skoractualadalahjawabanseluruhrespondenataskuesioner yang telahdiajukan.
b. Skor ideal adalahskorataubobottertinggiatausemuarespondendiasumsikanmemilihjawabandenganskortertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 - 36.00	Tidak Baik
2	36.01 - 52.00	Kurang Baik
3	52.01 - 68.00	Cukup
4	68.01 - 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2010:46)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telahdikumpulkanmelaluikuisionerakandiolahdenganpendekatankuantitatif. Karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of Successive Interval*. Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. **MSI (*Method of Succesive Interval*)**

   Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

   a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
   b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya

c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

d) Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$\text{Means of Interval} = \frac{\textit{Density at Lower limit} - \textit{Density at Upper Limit}}{\textit{Area at Below Density Upper Limit} - \textit{Area at Below Lower Limitt}}$$

Dimana:

Means of Interval = Rata-Rata Interval
Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah
Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas
Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

Untuk mengetahui pengaruh Orientasi Pembelajaran dan Orientasi pasarTerhadap Keunggulan Bersaing. Unit analisis dalam penelitian ini adalahpemilik toko di sentra Industri Sepatu CibaduyutBandung,yang mana menggunakan mtode analisis regresi Berganda (*Multiple Regression*).

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE).Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (multiple linear regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak.Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi.Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang

kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula.Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance*

c. Uji Heteroskedastitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)* ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. jika D-W < dL atau D-W >4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
b. Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika dL≤ D-W ≤dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4-dL.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Asep Suryana Natawiria dan Riduwan (2010:88) analisis regresi berganda adalah pengembangan dari analisis regresi

sederhana,kegunaanya yaitu untuk meramalkan nilai variable terikat (Y) apabila variable bebas minimal 2 atau lebih.

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh orientasi pembelajaran dan orientasi pasar terhadap keunggulan bersaing.persamaan liner berganda adalah :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

$\hat{Y}$ = nilai taksiran untuk variabel keberhasilan usaha
a = konstanta
b_i = koefisien regresi
X_1 = jiwa kewirausahaan
X_2 = lokasi
ε = kesalahan residual (error)

4. **Analisis Korelasi**

Menurut Sugiyono (2009:183),pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable x dan y,dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\ XiYi) - (\ Xi)(\ y)}{\sqrt{n\ \ Xi^2\ - (\ Xi)^2\ -\ n\ \ yi^2\ - (\ yi)^2}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = jiwa kewirausahaan dan lokasi

y = keberhasilan usaha

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.5dibawah ini.

Tabel 3.9

Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Sugiyono (2012 : 184)

5. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$.

$$Kd = r^2 x 100\%$$

Dimana:

d : Koefisien determinasi
r : Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh jiwa kewirausahaan dan lokasi terhadap keberhasilan usaha . Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

3.2.5.2.1 Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{Regresi} / k}{JK_{(Residu)} / n - k + 1}$$

Dimana :

JK_{residu} = Koefisien Korelasi Ganda
K = Jumlah variabel bebas
n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama–sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (jiwa kewirausahaan dan lokasi) tidak dapat menjelaskan

perubahan nilai variabel terikat (keberhasian usaha) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sugiyono (2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson*.

b. Hipotesis

H_0 ; $\rho = 0$, Tidak terdapatpengaruh jiwa kewirausahaan dan lokasi terhadap keberhasilan usaha di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung.

H_1 ; $\rho \neq 0$, Terdapatpengaruh jiwa kewirausahaan dan lokasi terhadap keberhasilan usaha di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung.

c. Kriteria pengujian

Jika terdapat nilai koefisien jalur variable independen tidak sama dengan nol,maka Ho ditolak dan sebaliknnya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol,maka Ho diterima

H_0 ditolak apabila F_{hitung}> dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

3.2.5.2.2 PengujianSecaraParsial

Melakukanuji-t, untukmengujipengaruhmasing-masingvariablebebasterhadapvariableterikathipotesissebagaiberikut :

a. Rumusuji t yang digunakan adalah :

$$t1 = r_{x1y}\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{x1y}^{2})}} \qquad t2 = r_{x2y}\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{x2y}^{2})}}$$

Dimana:

r = korelasi parsial yang ditentukan
n = jumlah sampel
t = t_{hitung}

b. Hipotesis

H_0. ρ= 0, Tidak terdapatdi Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung.

H_1. ρ≠ 0, Terdapatpengaruh jiwa kewirausahaan dan lokasi terhadap keberhasilan usaha di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung.

H_2. ρ= 0, Tidakterdapat pengaruh jiwa kewirausahaan dan lokasi terhadap keberhasilan usaha di SentraIndustri Sepatu Cibaduyut Bandung.

H_1. ρ≠ 0, Terdapatpengaruh jiwa kewirausahaan dan lokasi terhadap keberhasilan usaha di Sentra Kaos Suci Bandung.

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung}< dari t_{tabel} (α = 0,05)

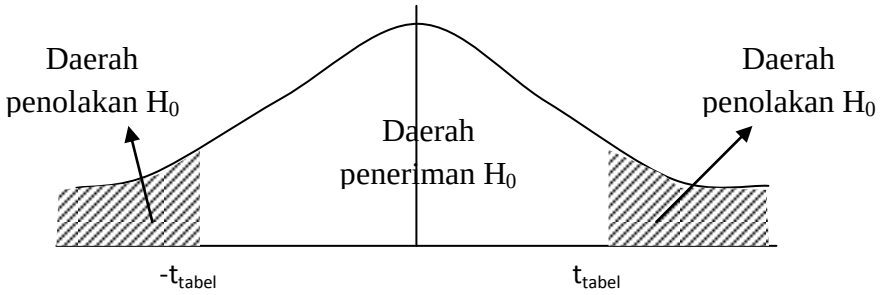
Kriteria Penarikan Pengujian:

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1.

Gambar 3.1
Daerah penerimaan dan penolakan Ho



Sumber : Suharismi Arikuntoro (2012:161)